

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan Walikota Pekalongan menetapkan kebijakan Sekolah Umum Negeri Model PAI yaitu: a) *alasan ideal*; karena pentingnya pengembangan pembelajaran PAI sehingga terbentuk akhlaqul karimah pada siswa menuju terwujudnya masyarakat yang religius, b) *alasan konstitusional*; karena adanya beberapa UU dan PP, terutama UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemda, dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Sistem Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, c) *alasan struktural*; salah satu visi-misi Walikota Pekalongan, yakni mewujudkan masyarakat yang religius dengan cepat, tepat, dan sistematis memerlukan wahana dan instansi terkait, yakni Depag dan Dindikpora Kota Pekalongan, d) *alasan kultural*; karena secara umum agama Islam telah lama menjadi landasan budaya (kultur) Islam yang ada di Kota Pekalongan. Dari sekian alasan yang ada, alasan ideal nampaknya lebih melatarbelakangi Walikota Pekalongan menetapkan kebijakan sekolah umum negeri model PAI. Secara idealitas, pembelajaran PAI semestinya berimplikasi pada terbentuknya moral-akhlaq dan religiusitas peserta didik, dan terkait dengan hal itu perlu

dilakukan pengembangan pembelajaran PAI. Ketika peserta didik memiliki moral-akhlaq dan religiusitas, itu berarti bagian dari capaian upaya Walikota Pekalongan mewujudkan masyarakat yang religius dengan cepat, tepat, dan sistematis sebagai visi-misinya.

2. Proses pembelajaran di SDN Panjang Wetan 02 Kota Pekalongan sebagai Sekolah Model PAI merupakan hasil manajemen-struktural-sistemik, mulai dari Walikota sampai para guru di sekolah. Adapun proses pembelajaran tersebut yaitu: pukul 06.30 siswa dan guru BTQ memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca al-Qur'an/jilid Qiro'ati, setelah itu membaca doa *wirdu ash-shabaah*, selanjutnya penyampaian pelajaran-pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai aqidah-akhlaq, kemudian memanfaatkan waktu istirahat pertama untuk shalat dluha bagi kelas tertentu secara temporal, sesudah itu shalat zuhur berjamaah, lalu pengembangan/pendalaman PAI di TPQ sekolah sebelum pulang, dan semuanya diakhiri dengan doa. Proses pembelajaran tersebut merupakan wujud pelaksanaan SK Walikota Pekalongan tentang Sekolah Model PAI oleh SDN Panjang Wetan 02 Pekalongan. Dengan proses pembelajaran seperti itu, walaupun PAI hanya 2 jam pelajaran, namun beberapa materi mendasar dalam PAI seperti menutup aurat, membaca al-Qur'an, dan shalat telah menjadi aplikasi pembiasaan yang signifikan. Begitu pula ketika semua guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai aqidah-akhlaq, hal itu menegaskan bahwa tidak ada dikotomi ilmu dan persoalan moral-akhlaq itu bukan hanya

tanggungjawab guru PAI saja. Dan proses pembelajaran yang demikian merupakan sesuatu yang tidak mudah ditemukan di sekolah-sekolah dasar umum lain yang yang berstatus negeri.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kota Pekalongan

Perhatian pemerintah terhadap pembelajaran PAI melalui kebijakan Sekolah Model PAI patut kita hargai. Kebijakan tersebut, selain memberikan motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terutama di sekolah umum negeri, juga menyadarkan kita betapa PAI sebagai panglima pelajaran moralitas dan akhlaq siswa perlu dikembangkan dan diberikan secara aplikatif.

Namun demikian, kebijakan tersebut memerlukan manajemen dan koordinasi yang baik dan kontinyu diantara pihak-pihak yang terkait. Kebijakan tersebut juga memerlukan evaluasi yang kontinyu agar kendala-kendala yang hadapi bisa diberikan solusinya.

2. Bagi SDN Panjang Wetan 02 Kota Pekalongan

Walaupun statusnya sebagai SD umum negeri, namun upayanya melaksanakan SK Walikota Pekalongan sebagai Sekolah Model PAI telah menjadikan SDN Panjang Wetan 02 melakukan pengembangan pembelajaran PAI dan bernuansa religius. Sehingga para siswa Muslim bisa mengaplikasikan beberapa materi mendasar dalam PAI seperti

menutup aurat dengan estetik, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan shalat dengan berjamaah.

Namun demikian, ada beberapa saran untuk SDN Panjang Wetan 02 yaitu: 1) perlunya menambah guru BTQ Kelas I, Kelas II, dan Kelas III; 2) untuk mengatasi kejenuhan/kelelahan siswa, maka perlu adanya strategi pembelajaran yang menyenangkan dan manajemen waktu yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya lingkup penelitian selanjutnya menekankan pada aspek-aspek lain, seperti metodologi pembelajaran PAI, materi kurikulum pelajaran PAI, efektifitas pelaksanaan sekolah model PAI, dampak pelaksanaan sekolah model PAI, manajemen pembinaan sekolah model PAI, dan lain-lain.

4. Bagi Masyarakat Khususnya Penyelenggara Pendidikan

Bagi masyarakat khususnya penyelenggara pendidikan yang akan atau sedang mewujudkan Sekolah Model PAI, hasil penelitian ini hendaknya bisa menjadi salah satu sumber informasi dan memberikan kontribusi dalam upayanya untuk mencapai hasil yang ditargetkan.